BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Moral Remaja

1. Pengertian Moral remaja

Sebelum diuraikan tentang pengertian moral remaja, maka pada sub bab ini akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian moral dan pengertian remaja.

1.1. Pengertian Moral

Pengertian moral secara umum dapat didefinisikan, yaitu ajaran tentang baik buruk perbuatan manusia yang didorong dan dibangkitkan oleh Aqidah atau Tauhid. Moral itu sendiri berkaitan dengan idea yang umum yang berupa perbuatan-perbuatan manusia dengan ukuran baik dan wajar. Ukuran baik dan wajar tersebut, berproses dalam interaksi sosial, secara terus menerus dan berkembang mengikat kehidupan sosial.

Moral sebagai perbuatan yang mengukur perbuatan baik atau buruk selalu berproses dan berkembang. Tetapi perkembangan moral sebagai ilmu, akan selalu terkait oleh kebenaran dan iman yang melekat dalam hati, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimanapun majunya bangsa atau berkembangnya masyarakat, jika di dalamnya ada moral, maka kemajuan itu tidak menghancurkan kehidupan manusia dan kehidupan sosial.

Pada dasarnya moral itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemajuan manusia, baik kemajuan rohani maupun kemajuan materiil. Maka orang yang mempunyai budi pekerti yang baik akan lebih utama dari pada orang yang moralnya kurang baik. Pada hakekatnya moral dapat mengantarkan seseorang pada jenjang kemulyaan akhlak, karena dengan moral yang baik itu pula akan dapat menyadarkan mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk dalam wawasan akan dan iman.

Dalam Al-Qur-an Allah menjelaskan :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

Artinya :

"Dan carilah apa saja yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan)negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari kenikmatan dunia dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagai mana Allah telah berbuat baik kepadamu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (Q.S. Al-Qashash : 77).[18]

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa Allah Swt. menyuruh umatnya untuk selalu berbuat baik pada orang lain dan disuruh mencari kebahagiaan dunia dan akherat. Janganlah kamu semua berbuat kerusakan di muka bumi. Karena Allah tidak suka terhadap orang-orang yang berbuat kerusakan.

Jadi semua manusia dianjurkan untuk berbu di yang baik, beramal shaleh dan berbakti pada Allah Swt. Jangan sebaliknya suka membuat onar untuk kebahagiaan di akhirat kelak. Karena moral di sini menjadi faktor utama bagi seseorang, sebab apabila moral seseorang itu rusak maka akan rusak pula masa depan bangsa dan negara.

Dengan pengertian moral di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud moral di sini tidak hanya se kedar dimengerti saja. Tetapi semua aktivitas ma nusia akan mempunyai moral yang baik jika semua aktivitas itu dikerjakan dengan ikhlas mengharap ridla Allah semata. Dengan kata lain semua perbuatan manusia yang membawa manfaat bagi diri,

---

[18]Departemen Agama RI., Al-Qur-an dan Terjemahnya PT. Bumi Restu, Jakarta, 1978, halaman 623.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga dan masyarakat, negara dan umat manusia, yang diniatkan hanya untuk mencapai ridla Allah Swt.

1.2. Pengertian Remaja

Adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan remaja adalah masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.[19]

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncang an jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak- kanak yang penuh ketergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.

Adapun masa remaja itu tidak ada batas umur yang trgas, yang dapat ditunjukkan, namun dapat kita kira-kirakan dan perhitungkan sesuai dengan masyarakat lingkungan remaja itu sendiri. Tapi besar atau kecil kegoncangan yang dialami oleh remaja-remaja dari berbagai tingkat masyarakat, namun dapat dipastikan bahwa kegoncangan remaja itu ada terjadi.

Jadi kapan masa remaja itu terjadi yaitu tidak bisa dipastikan anak mulai umur berapa tahun dan

---

[19]Prof. Dr. Zakiah Darajad, Op.Cit., halaman 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhir sampai anak umur berapa tahun. menurut ahli-ahli jiwa berpendapat bahwa masa remaja di sini, tidak sama waktunya antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Ada yang mulai pada umur 12 tahun, ada yang sebelum itu dan ada pula yang sesudah umur 13 tahun. Tapi secara kira-kira ditentukan umur ± 13 tahun sebagai permulaan masa remaja, sedangkan akhir masa remaja itu bermacam- macam, ada yang mengatakan anak umur 15 tahun, ada pula yang menentukan anak umur 18 tahun, sedangkan dalam bidang kemantapan beragama umur itu diperpanjang lagi sampai 24 atau 25 tahun.[20]

1.3. Masa remaja pertama

Setelah si anak melalui umur 12 tahun berpindah ia dari masa kanak-kanak yang terkenal tenang tidak banyak debat dan soal, mereka memasuki masa goncang pertumbuhannya cepat disegala bidang terjadi. Pertumbuhan yang paling menonjol pada umur 13 sampai 16 tahun ini adalah pertumbuhan jasmani cepat.

Semua perubahan jasmani cepat itu menimbulkan kecemasan para remaja, sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi,kecemasan dan kekuatiran.

---

[20] Ibid., halaman 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan kepercayaan kepada agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan, karena ia kecewa terhadap dirinya, maka kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang.

1.4. Masa remaja terakhir

Masa remaja terakhir dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan. Yang berarti bahwa tubuh dengan seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dengan baik kecerdasan telah dapat dianggap selesai pertumbuhannya, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja lagi yang perlu diperhatikan.[21] Jadi pada masa remaja akhir di sini merupakan masa peralihan yaitu dari masa remaja awal menjadi masa remaja akhir. Dan dari masa remaja akhir ini akan mengalami masa peralihan pula yaitu masa dewasa.

2. Dasar dan Tujuan Moral

2.1. Dasar manusia harus bermoral yang baik

Dalil-dalil Al-Qur-an antara lain : Surat An-Nahl,

---

[21]Drs. Andi Mappiare, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, t.th., halaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran" (Q.S. An-Nahl : 90).22

Surat An-Nahl :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ
حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ .

Artinya :

"Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (Q.S. An-Nahl : 97).23

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa

---

[22] Departemen Agama RI., Op.Cit., halaman 415

[23] Ibid., halaman 417

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap manusia dianjurkan untuk berbuay kebajikan dan meninggalkan larangannya, kecuali orang gila atau anak yang masih kecil belum mengerti baik dan buruk.

Jadi dari ayat tersebut di atas sangat menekan betapa pentingnya pendidikan moral remaja. Oleh karena itu dari beberapa penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah sangat tinggi-nilainya karena tanpa didasari oleh moral manusia akan berbuat sekehendak sendiri.

2.2. Tujuan Moral

Bahwasanya tujuan moral tersebut adalah supaya semua manusia itu mengerti akan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, sekaligus mau mengamalkannya dan diharapkan supaya manusia berbudi pekerti yang baik. Karena tanpa adanya moral yang baik pasti manusia banyak berbuat yang negatif.

Bagi orang-orang yang berbudi pekerti luhur adalah :

a. Untuk menjaga ucapan serta perbuatan.
b. Untuk menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.
c. Untuk memelihara martabat manusia menurut Al-Qur an manusia adalah makhluk Allah yang terbaik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia.

d. Untuk menjaga keselamatan.

Dalam hidup manusia moral sangat diperlukan. Moral bertujuan supaya manusia senantiasa mengerti perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk sehingga manusia tersebut bisa mengurangi perbuatan-perbuatan yang bersifat negatif.

Uraian di atas menunjukkan bahwa moral merupakan kebutuhan manusia dan bukan kebutuhan Allah SWT., karena dengan moral itulah manusia akan lebih hati-hati jika akan berbuat sesuatu.

3. Kedudukan dan Hikmah Moral

3.1. Kedudukan Moral

Dalam hidup bermasyarakat moral mempunyai kedudukan yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan kedudukan yang lainnya, sebab :

3.1.1. Moral mempunyai nilai yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan yang lain. Antara lain :

a. Nilai moral yang berada dalam diri seseorang itu dalam perbuatannya sehari-hari, mengandung hikmah yang luas dan mendalam. Hal itu menunjukkan bahwa moral tersebut tidak dapat dipisahkan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghidupan manusia (masyarakat) sehari-hari bahkan merupakan suatu bagian yang tidak lepas dari kehidupan itu.

b. Karena tanpa adanya moral manusia tidak akan bisa menentukan perbuatan yang baik dan buruk, semuanya dianggap sama.

3.1.2. Moral adalah pondasi hidup. Barang siapa yang moralnya baik berarti ia telah mempunyai pondasi hidup yang kuat, dan barang siapa yang moralnya buruk berarti ia belum mempunyai pondasi hidup.

3.1.3. Moral sebagai penentu tingkah laku baik dan buruk seseorang.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمْرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ قَالَ فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمْرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ

(رواه الترمذى)

Artinya :

"Dari Abdurrahman bin Bakrah, dari ayahnya bahwasanya ada seorang bertanya kepada Rasulullah saw. : Wahai Rasul Allah, manusia yang bagaimana dikatakan baik, Rasulullah menjawab : Siapa yang diberi panjang umur dan baik amalannya. Dia bertanya lagi : Wahai Rasulullah, manusia yang bagaimana dikatakan jelek ? Rasulullah saw. menjawab : Siapa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi umur panjang dan jelek amalannya" (H.R. Tirmidzi).24

Apabila moral seseorang itu baik, maka akan baiklah amalan-amalan yang lain, karena sebenarnya dan seharusnya moral akan membentuk pribadi seseorang menjadi baik maupun pribadi seseorang menjadi jelek.

3.2. Hikmah Moral

Apabila moral itu telah dihayati, dimengerti apa manfaat moral tersebut kemudian diamalkan dengan baik, maka moral akan membawa hikmah yang positif, baik di dunia maupun menuju akhirat.

Dari hikmah tentang moral tersebut di atas , kita juga telah mengetahui dimana keterbelakangan masyarakat dewasa ini kurang memperhatikan moral terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu bagi umat Islam hendaklah moral menjadi perhatian seseorang. Tetapi lebih dari itu moral memberikan pengaruh yang sangat besar kehidupan sehari-hari, karena dengan moral tersebut kita bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jelek.

4. Nilai Moral ba gi Kehidupan Individu dan Masyarakat

---

[24] Drs. H. Artani Hasbi, Dra.H. Zaitunah, Membentuk Pribadi Muslim, Jilid II, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1989, halaman 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moral merupakan nilai yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Karena dengan adanya moral, seseorang mampu/bisa menentukan hal hal yang baik dan yang buruk.

Dengan demikian menjadi jelas jika seseorang menyadari akan perbuatannya dan mau mengoreksi akan perilakunya sehari-hari tersebut atas semua tujuan duniawi, ia akan tetap terjaga serta memiliki jiwa yang bersih, sebaliknya bila ia tidak mau mengamalkan perbuatannya dengan baik, ia akan melakukan hal-hal yang dimurkai oleh Allah yang sebenarnya harus dihindari. tetapi jika seseorang telah mengamalkan perbuatannya-dengan baik, masih bertingkah laku tidak terpuji dalam kehidupannya sehari-hari dan meremehkan hukum-hukum Allah Swt., maka kerendahan morallah yang terdapat dalam hatinya.

Dari uraian di atas untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diperinci tentang nilai-nilai moral di bagimenjadi dua macam, yaitu :

4.1. Nilai moral bagi kehidupan individu

Nilai moral bagi kehidupan individu antara lain:

4.1.1. Moral membentuk budi pekerti

Tatkala orang mengerjakan sesuatu itu atas dasar kerelaan hati, maka ia berada dalam suatu keadaan merendahkan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tawadlu') terhadap Allah. Pada saat itu ia merasa dirinya sendiri rendah dan kecil berhadapan dengan kekuasaan Ilahi yang Agung dan Besar. Kesadaran tentang itu menentukan ke dalam jiwanya suatu sifat yang mulia, yaitu rendah diri, salah satu budi pekerti yang penting dalam kehidupan dan pergaulan dan merupakan mustika di dalam tiap-tiap orang.[25]

Budi pekerti yang lain yang dibentuk oleh moral adalah membentuk pribadi yang mulia dan jujur. Manusia melaksanakan sesuatu itu dengan tulus dan ikhlas, tanpa mengharapkan pujian atau sanjungan manusia. Keikhlasan dan kesucian hati nurani mengangkat manusia ke tingkat keberuntungan, seperti yang ditegaskan dalam firman Allah :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّىٰهَا .

Artinya :

"Sesungguhnya beruntunglah (aflaha) orang-orang yang mensucikan (jiwa) nya"(Q.S. Asy Syams: 9).[26]

---

[25]M. Yunan Nasution, Pegangan Hidup, Jilid III, Ramadloni, Solo, t.th., halaman 8

[26]Departemen Agama RI., Op.Cit., halaman 1064

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.2. Moral menciptakan konsentrasi diri

Selama mengerjakan sesuatu itu, manusia melepaskan diri dari segala macam perbuatan yang kurang baik yang dikerjakan sehari- hari. Dilupakan segala macam kesenangan atau kesusah an, dilenyapkan dari pikiran dan ingatan kepada harta kekayaan dan lain sebagainya. Pikiran dan perhatian hanya dipusatkan pada satu titik yaitu mengerjakan sesuatu hanya karena Allah.

4.2. Nilai Moral ba gi kehidupan masyarakat

Dalam hidup bermasyarakat dianjurkan kerja sama yang baik dengan sistem gotong royong di dalam mengerjakan sesuatu. Dengan demikian masyarakat hendaknya meningkatkan ukhuwah Islamiyah yang kuat dan baik. Maka sistem kegotong royongan akan mengandung nilai-nilai sosial yang sanga tinggi.

Nilai moral bagi kehidupan masyarakat antara lain :

4.2.1. Faktor sosial

4.2.2. Merupakan kedisiplinan dalam demokrasi

4.2.3. Keterpaduan usaha

4.2.4. Menegakkan prinsip kepemimpinan

Demikianlah tinjauan tentang moral remaja yang meliputi : Pengertian moral remaja, dasar dan tujuan moral, nilai-nilai moral bagi kehidupan individu dan masyarakat, dan kedudukan serta hikmah moral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang Remaja Putus Sekolah dan Pekerjaan

1. Pengertian Remaja Putus Sekolah dan Pekerjaan

Beberapa pendapat para ahli tentang usia remaja dikemukakan di bawah ini kemudian disimpulkan sebagai pedoman.

1.1. Menurut Prof. Dr. Zakiah Darojat, masa remaja adalah "masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa".[27]

1.2. Menurut Aristoteles disebutkan dalam bukunya Drs. Imam Bawani dikatakan bahwa, "umur 14-21 tahun disebut fase remaja atau masa pubertas, yakni masa peralihan antara kanak-kanak dan dewasa".[28]

1.3. Secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja adalah berada dalam usia 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria.[29]

Dari beberapa pengertian di atas meskipun sa

---

[27]Prof. Dr. Zakiah Darojat, Op.Cit., halaman 69

[28]Drs. Imam Bawani, MA., Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1985, halaman 134

[29]Drs. Andi Mappiare, Op.Cit., halaman 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngat beragam mulai masuknya masa remaja, namun trda - pat kesepakatan bahwa usia remaja umumnya adalah kurang lebih umur 12/13 - 21/22 tahun. Jadi yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah remaja yang telah berusia 12 - 22 tahun.

Sedangkan pengertian putus sekolah dan pekerja an pada bab terdahulu telah disinggung, akan tetapi untuk lebih jelasnya dibawah ini akan penulis kemukakan menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1.3.1. Putus sekolah berarti menghalangi (berhenti) untuk belajar.[30] Jadi yang dimaksud remaja pu tus sekolah di sini adalah bahwa remaja itu ke luar tidak melanjutkan sekolah sampai mendapat kan Surat Tanda Tamat Belajar. Sedangkan putus pekerjaan berarti berhenti bekerja dan tidak mengulangi pekerjaannya lagi.[31] Jadi yang dimaksud putus pekerjaan di sini adalah banyak remaja yang pengangguran.

1.3.2. Bahwa hubungan individu dengan sekolah dan pekerjaan adalah sangat erat sekali hubungannya.

1.3.3. Putus sekolah dan pekerjaan pada hakekatnya a-

---

[30]Prof. Dr. WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1982,halaman784

[31]Ibid., halaman 724

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalah suatu cara untuk bebas dari sesuatu kewa jiban tetapi hal ini adalah sangat keliru karena suatu cara untuk bebas dari kewajibannya tidak harus putus sekolah dan pekerjaan melainkan melalui cara remaja bisa menyelesaikan studinya dengan baik berhasil memperoleh ijazah dan pekerjaannya dikerjakan/diselesaikan dengan baik.

2. Remaja putus sekolah Hubungannya dengan lingkungan mereka.

Hubungan remaja putus sekolah dengan lingkungan mereka adalah sangat besar pengaruhnya. Sebab dengan adanya remaja putus sekolah, maka akan timbul kenakalan-kenakalan remaja akhirnya akan mempengaruhi lingkungan mereka. Karena maju mundurnya lingkungan mereka tergantung dari pada remajanya itu sendiri.

3. Faktor-faktor adanya putus sekolah dan pekerjaan

3.1. Hubungan remaja dengan remaja

Sebagai anak remaja tak seorangpun yang dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Karena manusia itu lemah, sehingga ia membutuhkan teman, saudara untuk diajak saling membantu dan bekerja sama demi kesejahteraan hidupnya masing-masing. Pada dasarnya renaja juga punya kemauan untuk bersahabat dan bekerja sama dengan teman-temanya. Untuk memenuhi kemauan tersebut maka mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituntut untuk memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.Te tapi kalau remaja itu sendiri salah memilih teman misalnya yang kurang baik budi kepertinya,hal ter sebut bisa menjadi faktor adanya putus sekolah dan pekerjaan.

Remaja harus tahu sikap dan perbuatan yang baik serta menghindarkan segala bentuk sikap dan perbuata n yang dianggap kurang baik untuk orang lain terutama untuk dirinya sendiri. Dengan kata la in remaja harus dapat memilih teman mana yang dianggap baik budi pekertinya agar ia mau memberi dorongan-doronga n yang baik supaya bisa melanjut kan sekolah dan supaya bisa bekerja dengan baik.

Di samping hal-hal di atas, juga latar belakang keagamaan, kepercayaan, kebudayaan, kota dan desa serta kehidupan sosial ekonomi, pendidik an, ketra mpilan dan masalah-masalah lainnya sering menimbulkan hal-hal yang negatif antar sesama teman/remaja.

Dari uraian di atas, berarti ada remaja bi sa memilih teman dengan baik budi pekertinya yaitu dapat berga ul dengan baik dan ada pula yang tidak dapat bergaul dengan baik yaitu remaja yang mempunyai sifat tidak menyenangkan, remaja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian ini sering diasingkan oleh teman-temannya.

3.2. Hubungan remaja dengan keluarga

Keluarga adalah kelompok utama bagi seseorang. Masalah sosial ya ng disebut kenakalan remaja yang bisa mempengaruhi anak putus sekolah dan pekerjaan, tidak dapat terlepas dari pengaruh dan tanggung jawab keluarga. Suasana harmoni atau sebaliknya semrawut, kacau balau dalam keluarga, besar pengaruhnya terhadap kemantapan dan perkembangan kepribadian seseora ng. Kemajuan pendidikan dan kecerdasan bangsa, salah satu faktornya terletak pada kemampuan dan keangkuhan keluarga sebagai unsur/komponen bangsa dan sebagai lembaga pendidikan.[32]

Dari penjelasan di atas, bahwa keluarga merupa kan faktor utama dalam kehidupan manusia, dimanaia belajar dan menyatakan diri sebagaimana manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompok - nya. Dengan kata lain bahwa keluarga memegang peranan penting dalam membentuk anak-anaknya supaya memi liki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu da lam pergaulan dengan lingkungan yang lain.

3.3. Hubunga n remaja dengan masyarakat

---

[32]Drs. Nursid Sumaatmaja, Pengantar Studi Sosial , Alumni, Bandung, 1986, halaman 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat merupakan satuan lingkungan sosial yang bersifat makro. Masyarakat dikatakan makro, sebab terdiri dari sekian banyak komuniti dengan karak teristik yang berbeda. Sedangkan setiap komuniti juga sekaligus mencakup berbagai macam keluarga, lemba ga yang pada hakekatnya terdiri dari individu-indivi du.

Hubungan antara ma nusia sebagai subyek dengan lingkunga nnya adalah hubungan timbal balik yang aktif, memperbaiki atau merusak lingkungannya, tetapi lingkungan juga ikut menentukan, mengubah atau me rusak mannsia sebagai akibat pengrusakan manusia atas lingkunga nnya. keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya adalah suatu keseimbangan yang di namis, siatu interaksi yang bergerak. Arah gerak itu sendiri mungkin ke a rah perbaikan, mungkin pula ke arah kehancuran. Hal itu tergantung pada tingkat pengolahan ma nusia terhadap lingkungannya, serta jawaban yang kreatif terhadap jawaban yang kreatif ter hadap potensi lingkunga nnya, karena semua itu ada - lah punya peranan yang sangat penting, baik potensi-manusiawi maupun potensi fisik yang ekonomis.[33]

---

[33]Drs. Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, Bina Ilmu,Ja karta, 1988, halaman 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Remaja dalam menanggulangi putus sekolah dan pekerjaan

Pada dasarnya remaja dalam menanggulangi putus sekolah dan pekerjaan adalah diperlukan adanya usaha - usaha untuk menegrti dan memahami apa manfaatnya seko lah dan apa guna nya kita bekerja, Maka diperlukan usa ha-usaha yang lain sebagai berikut :

4.1. Perintah tentang menuntut ilmu hukumnya wajib

Sabda Nabi saw :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya :

"Mencari itu hukumnya wajib bagi setiapmus lim dan muslimat".[34]

Sabda Nabi Muhammad saw :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ . رواه مسلم .

Artinya :

"Barang siapa menghendaki hidup dunia, maka harus dengan ilmu, dan barangsiapa menghen daki hidup akherat harus dengan ilmu dan barang siapa menghendaki keduanya (dunia dan akherat) maka harus juga dengan ilmu" (H. R. Muslim).35

---

[34]Maksum Suyitno, Siti Rodliyah, LKS SMA Pendidikan Agama Islam, Firman Al-Ma'shum, Surabaya, 1993, halaman

[35]Ibid., halaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2. Perintah tentang disuru bekerja/kreatif

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَاَنْ يَحْتَطِبَ اَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ اَنْ يَسْأَلَ اَحَدًا فَيُعْطِيَهُ اَوْ يَمْنَعَهُ (متفق عليه)

Artinya :

"Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah saw. bersabda : Sesungguhnya diantara kalian mencari kayu seikat dan dipikul di atas punggungnya itu adalah lebih baik dari pada memin ta-minta kepada seseorang, kemudian diberinya atau ditolaknya" (H.R Bukhari dan Muslim).36

Berpijak dari hadits-hadits di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa remaja dalam menanggula ngi putus sekolah dan pekerjaan ya itu mengerti dan memahami pentingnya suatu ilmu - dan dituntut untuk bekerja untuk kepentingan hidup yang cukup dan harmonis, untuk mewujudkan dan berlangsungnya studi setidak-tidaknya remaja harus lebih giat belajar dan bekerja demi tercapainya suatu cita-cita supaya tidak putus di tengah jalan, sekaligus remaja diharapkan berbudi pekerti yang luhur antara lain :

4.2.1. Hubungan saling mengasihi dengan sesama

4.2.2. Hubungan saling tolong menolong dengan se-

---

[36] Drs. H. Artani Hasbi, Dra. H. Zaitunah, Op.Cit., halaman 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama.

4.2.3. Hubungan saling hurmat menghurmati antar sesa ma.

4.2.4. Tidak mencemooh atau menyakiti hati sesama.

4.2.5. Bersifat pemaaf.

4.2.6. Mengajak berbuat baik dan mencegah yang mungkar.

Di samping hal di atas remaja juga harus memiliki sikap dan perbuata n diantaranya :

a. Berusaha ikut serta meringankan beban derita orang lain sebagaimana ia berusaha meringankan beban de ritanya sendiri.

b. Mau diajak kerja sama dalam hal kebajikan dan sebaliknya menolak untuk diajak kerja sama dalam hal kemungkaran.

Untuk mewujudkan sikap dan perbuatan terse - but di atas, maka tidak akan lepas dari dua poin yak ni saling mengasihi dan tolong menolong. Karena dengan sikap dan perbuatan tersebut secara tidak langsung ia menghormati sesamanya.

Pengertian menghormati mengandung arti yang luas. Yang antara lain adalah menghormat dalam arti menundukkan kepala atau dengan menyapa : memberi salam, menghormati dalam arti mau menerima pendapat orang lain dalam suatu diskusi atau musyawarah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati bila ada perbedaan pendapat, pandangan, - menghormati dalam arti memberi jamuan atau menerima tamu dengan ramah dan sopan.

Sabda Rasulullah saw :

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ ، قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صلعم مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا اَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ (رواه مسلم)

Artinya :

"Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah saw. ber sabda : Ba rang siapa yang beriman kepada Tuhan (Allah) dan hari akhir, maka hendaklah berkata be nar atau lebih baik diam, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir : Maha hendak lah menghormati tetangganya dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendak-lah ia memuliakan tamunya" (H.R. Muslim).37

Dalam hal menghurmati sesama dalam hidup ber-masyarakat, maka sikap dan tingkah laku remaja seti - dak-tidaknya harus mencerminkan hubungan yang baik, dalam arti :

a. Mau menghormati pendapat orang lain
b. Mau mengha rgai hasil karya orang lain
c. Mau memberi salam dan menyapa bila bertemu sesama-muslim.
d. Punya jiwa toleran kepada sesama temannya.

Sebagai manusia hidup bermasyarakat terdiri

---

[37] Imam Muslim, Shahih Muslim, (Syarah Nawawi), ji-lid II, Mesir, 1929, halaman 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bermaca m-macam sifat dan sikapnya. Dalam mewujudkan nalurinya tersebut tidak semua orang mempunyai sikap dan perbuatan yang sama ba iknya dalam mengadakan hubungan antara datu dengan lainnya, karena disebabkan perbedaan inidividual dengan latar belakangnya-masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ting - kah la ku remaja ada faktor-faktor yang mempengaruhi an tara lain :

1. Pengaruh lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah merupakan lembaga tidak formil yang di dalamnya terdapat ayah dan ibu serta saudara-saudara sebagai keluarga initi. Lingkungan keluarga adalah besar pengaruhnya terhadap individu, sering dikatakan oleh para ahli psiko logi bahwa orang tua merupakan contoh bagi anak, mereka sering ditiru dan kepada mereka biasanya ber identifikasi.[38]

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa ke luarga ada lah sebagai peran utama dalam perkembang an tingkah laku anaknya di kemudian hari sebelum atau sesudah terjun ke masyarakat.

2. Pengaruh lingkungan sekolah

Berbeda dengan lingkungan keluarga, sekolah

---

[38] Drs. Sanapiah Faisal, Dimensi-dimensi Psikologi, Usaha Nasional, Surabaya, t.th. halaman 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan lembaga pendidikan formal dan memiliki pro gram yang direncanakan, dilaksanakan serta dinilai berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku.

Di dalam masyarakat dapat kita lihat adanya kelompok generasi yang berkembang dalam kehidupan bangsa antara lain :

a. Generasi muda yang berkembang dalam lingkungan a gama seprti pondok pesantren dan sejenisnya,yang telah memperoleh pengetahuan dan ajaran agama.
b. Di lain pihak generasi muda yang ada pada lingku ngan pendidikan umum, dikhawatirkan memiliki kesadaran agama atau budi pekerti yang jauh berbeda.[39]

Pada umumnya anak yang semenjak kecil sekolah di lembaga pendidikan agama, maka kemampuan aga manya lebih banyak dibandingkan dengan anak yang mu lai kecil sampai dewasa disekolahkan umum. Hal ini disebbkan pendidikan di sekolah umum lebih sempit-dibandingka n sekolah agama.

Pada usia remaja ini sangat mudah terpenga - ruh oleh lingkungan s ekolah, seperti pengaruh teman-temannya, pengaruh guru dan lingkungan sekolah,

---

[39]H. Al-Amsjah Ratuperwiranegara, Bimbingan masyarakat beraga ma, Departemen Agama RI., Jakarta, 1982, halaman 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka apabila remaja tersebut sudah kena pengaruh , cenderung akan mengikutinya.

3. Pengaruh lingkungan masyarakat

Di samping lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi tingkah laku remaja, sebab apabila lingkungan masyarakat tersebut tidak harmonis, tenteram dan aman, maka remajanya akan terpengaruh oleh keadaan yang tidak baik tersebut, Dan sebaliknya apabila masyarakatnya itu suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat sitiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungan, maka remajanya akan mengikutinya dan merasakan hidup aman.

Tata nan kehidupan, norma-norma yang merekamiliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk - suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Dalam lingkungan itu antara anak dan orang tua, antara ibu dan ayah, antara kakek dan cucu, antara sesama kaum lelaki dan kaum wanita sesama wanita, atau antara kaum laki-laki dan kaum wanita larut dalam suatu kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia, yang disebutmasyarakat.[40]

---

[40]Drs. Abu Ahmadi, Op.Cit., halaman 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id